

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah pengolahan sampah telah menjadi isu lingkungan global yang mendesak, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, di mana volume sampah terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan urbanisasi. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan sekitar 33,79 juta ton timbulan sampah sepanjang 2024, sampah rumah tangga masih mendominasi komposisi sampah nasional, dari banyaknya sampah yang dihasilkan, lebih dari separuhnya merupakan sampah rumah tangga (KLHK, 2024).

Kesadaran dan keterampilan dalam mengelola sampah rumah tangga merupakan aspek krusial yang sering kali diabaikan oleh masyarakat. Pada dasarnya, pengolahan sampah yang efektif tidak hanya memerlukan pemahaman akan pentingnya pemisahan sampah, tetapi juga keterampilan praktis dalam proses pengolahannya. Kesadaran akan pentingnya pengolahan sampah ini masih minim di antara sebagian besar masyarakat. Penduduk desa cenderung mengabaikan dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah yang tidak dikelola dengan baik, seperti pencemaran lingkungan dan ancaman terhadap kesehatan masyarakat.

Pelaksanaan Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36

Tahun 2020 sebagai peraturan pelaksana dari Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017. Dalam Pasal 28 Permendagri Nomor 36 Tahun 2020 ditegaskan bahwa Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki fungsi dan tugas dalam perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pengendalian, serta penggerakan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan pengolahan sampah oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan implementasi nyata dari amanat peraturan perundang-undangan dalam mendorong pengolahan sampah berbasis partisipasi masyarakat.

Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran strategis dalam pemberdayaan perempuan, termasuk ibu rumah tangga, melalui program-program sosial dan pendidikan. Sebagai organisasi yang berbasis komunitas, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dapat menjadi agen perubahan dalam mengimplementasikan pelatihan pengolahan sampah, Pendekatan ini didasarkan pada konsep pemberdayaan sosial yang menekankan partisipasi aktif masyarakat untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Pasirhuni, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, diketahui bahwa pelatihan pengolahan sampah yang diselenggarakan oleh Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bagi ibu rumah tangga masih belum berjalan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Belum maksimalnya pelaksanaan pelatihan pengolahan sampah yang diselenggarakan oleh PKK bagi ibu rumah tangga.
2. Masih adanya kendala dalam peran PKK untuk mendukung dan mengelola bank sampah, terutama disebabkan oleh keterbatasan modal serta kapasitas pengelolaan program.
3. Perlunya peningkatan upaya PKK dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengolahan sampah yang tepat serta dampaknya terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penting untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pelatihan pengolahan sampah yang diselenggarakan oleh Kelompok PKK bagi ibu rumah tangga di Desa Pasirhuni. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pelatihan Pengolahan Sampah oleh Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Pasirhuni Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Sampah oleh Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Pasirhuni Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Agar penelitian tetap terarah dan tidak keluar dari fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Sampah oleh Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan

Keluarga (PKK) bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Pasirhuni Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Sampah oleh Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Pasirhuni Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Fokus ke penelitian kebaruan skripsi fokus teori atau kasus mengembangkan pengetahuan penulis serta menerapkan teori- teori ke dalam proyek yang penulis sebagai media latihan pada program studi Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Administrasi Publik khususnya mengenai pelatihan dan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah
2. Kegunaan Praktis
 - a. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Pasirhuni Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya diharapkan memberikan Pelatihan Pengolahan Sampah bagi Masyarakat di Desa Pasirhuni

dengan optimal sehingga masyarakat bisa merubah kebiasaan mereka menjadi baik dalam pengolahan sampah rumahan.